

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, penuntun terhadap pemenuhan kebutuhan manusia dalam proses berfikir, bersikap, bertindak maupun berperilaku. Pendidikan memberikan pengaruh terhadap perkembangan seluruh aspek kepribadian manusia dalam upaya menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal.

Sekolah merupakan wahana pendidikan formal yang berperan dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia sejak dini, karena sekolah merupakan tempat dilaksanakannya kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan.

Siswa SMA yang berada pada rentang masa remaja yaitu antara usia 14-18 tahun, umumnya menghabiskan waktu sekitar 7 jam sehari disekolahnya. Ini berarti bahwa hampir setiap hari, sepertiga waktu mereka digunakan di sekolah. Tidak mengherankan jika pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Dalam hal ini sekolah merupakan lingkungan kondusif untuk mempersiapkan manusia yang memiliki kepribadian mantap melalui pembinaan pengetahuan, pengenalan sikap, serta nilai-nilai yang berlaku di lingkungan sekolah.

Hurlock (1992:107) mengemukakan empat hal pokok yang harus dikuasai oleh remaja agar dapat berperilaku sesuai harapan kelompoknya, yaitu : (1) belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dari anggotanya seperti dinyatakan dalam hukum peraturan atau kebiasaan, (2) perkembangan hati nurani, (3) merasa

bersalah atau malu apabila perilaku jatuh di bawah standar sosial, dan (4) mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari dirinya dan kemudian ingin membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan kelompok dari anggotanya.

Setiap individu membutuhkan disiplin, karena dengan disiplin individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan baik, dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh kelompok sosial mereka. Siswa SMA yang memiliki disiplin yang baik akan dapat berperilaku sesuai dengan harapan kelompoknya, mengarahkan siswa untuk hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial sehingga siswa akan memperoleh persetujuan sosial, dan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong individu mencapai apa yang diharapkan daripadanya serta membantu individu mengembangkan hati nurani, pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku (Hurlock, 1990: 82).

Meskipun disiplin berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa, akan tetapi kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak peduli dengan pelaksanaan disiplin di sekolahnya, salah satu gejala yang tampak adalah maraknya pemakaian seragam sekolah yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah (Pikiran Rakyat, 10 April 2007). Selain itu ditemukan banyak pula siswa yang berkeliaran saat jam sekolah dan melakukan kegiatan lain di berbagai tempat seperti berjalan-jalan di pasar dan di tempat-tempat hiburan lainnya, pertokoan atau *Mall*, terminal bis, dan tempat-tempat rekreasi (Antara, 19 Februari 2007).

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada

bulan Maret tahun 2007 di SMA Laboratorium (Percontohan) UPI, dimana masih banyak siswa yang terlambat datang ke sekolah, sering membolos dari sekolah, tidak memperhatikan pelajaran, sering ribut di dalam kelas, keluar pada waktu jam pelajaran, ke kantin sebelum waktunya, dan mengenakan seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah.

Perilaku-perilaku siswa tersebut cenderung pada perilaku yang tidak sesuai dan menyimpang dari peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Untuk itu, bimbingan dan konseling sebagai suatu sub sistem sekolah merupakan salah satu unsur penting bagi keseluruhan proses pembelajaran yang tertuju pada pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Dalam hal ini bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa memiliki disiplin yang baik agar dapat mentaati peraturan atau norma lingkungan tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam hukuman tetapi atas dasar kemauan dan pertimbangan sendiri.

Namun, kenyataan di lapangan, seringkali tidak seperti yang diharapkan. Sebagaimana di sekolah yang penulis jadikan sebagai tempat penelitian yaitu SMA Laboratorium (Percontohan) UPI, bimbingan yang ada di sekolah belum optimal. Hal tersebut terlihat dari tidak adanya program khusus bimbingan untuk mengembangkan disiplin siswa. Padahal, berdasarkan pengamatan penulis selama melaksanakan observasi di sekolah tersebut penulis menemukan perilaku-perilaku siswa yang menunjukkan adanya perilaku yang kurang berdisiplin. Berdasarkan paparan di atas, diperlukan adanya program khusus yang direncanakan secara sistematis, terarah, dan terpadu untuk meningkatkan disiplin siswa, karena disiplin bukanlah sesuatu yang diwariskan, melainkan hasil belajar, atau hasil interaksi

dengan lingkungannya.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini mengambil judul:

**”Program Bimbingan untuk Meningkatkan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) ”.**

## **B. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih banyaknya siswa SMA yang kurang memiliki disiplin sehingga diperlukan program bimbingan yang dapat meningkatkan disiplin.

### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka pertanyaan penelitian yang dicari jawabannya melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMA Laboratorium (Percontohan) UPI?
2. Bagaimana gambaran disiplin siswa kelas XI SMA Laboratorium (Percontohan) UPI?
3. Program bimbingan dan konseling yang bagaimanakah yang sesuai untuk meningkatkan disiplin siswa SMA Laboratorium (Percontohan) UPI?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

#### **a. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menyusun rancangan program bimbingan untuk meningkatkan disiplin siswa SMA Laboratorium (Percontohan) UPI.

#### **b. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk mendapatkan profil program bimbingan yang ada di SMA Laboratorium (Percontohan) UPI.
- 2) Untuk mendapatkan profil disiplin siswa kelas XI SMA Laboratorium (Percontohan) UPI.
- 3) Terumuskannya program bimbingan yang dapat meningkatkan disiplin siswa SMA Laboratorium (Percontohan) UPI.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Bagi sekolah, tersusunnya program bimbingan yang dapat meningkatkan disiplin siswa.
- b. Bagi siswa, dapat lebih memahami dan memiliki disiplin yang baik sehingga akan lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai disiplin yang terumuskan dalam sebuah program.

#### **D. Asumsi Dasar**

1. Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal tersebut disebabkan peraturan atau tata tertib selalu ada dimanapun seseorang berada.
2. Penanaman disiplin harus dimulai dengan memberikan pengawasan terhadap pengendalian perilaku, tetapi tujuan akhir penanaman disiplin adalah tercapainya disiplin yang tidak lagi memerlukan pengawasan dari luar.
3. Disiplin bukanlah sesuatu yang diwariskan tetapi dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan.
4. Bimbingan dan konseling sebagai sub sistem sekolah dapat membantu meningkatkan disiplin siswa secara terprogram.

#### **E. Batasan Masalah**

##### **1. Batasan Konseptual**

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun. Hal ini disebabkan dimanapun seseorang berada, di sana selalu ada peraturan atau tata tertib. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan tersebut yang membatasi individu agar tidak merugikan pihak lain, sehingga hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

Hurlock (1978: 306) mengemukakan bahwa, "*Discipline is training in self control or education (teaching children what they should or should not do). It also means training that molds, strengthens, or perfects children to follow the rules*". Berdasarkan pengertian tersebut disiplin diartikan sebagai cara untuk

melatih individu dalam hal kontrol diri atau melatih individu mengenai apa yang boleh dan tidak boleh mereka perbuat sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Disiplin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontrol diri siswa dalam mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Disiplin sekolah dalam konteks ini mengacu pada peraturan dan tata tertib sekolah bagi siswa SMA Laboratorium (Percontohan) UPI, yang mencakup: (1) sopan santun, (2) kehadiran, (3) penampilan, (4) kegiatan belajar, (5) pelanggaran khusus, (6) menjaga sarana dan prasarana sekolah, dan (7) Upacara.

## **2. Batasan Kontekstual**

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas XI SMA Laboratorium (Percontohan) UPI tahun pelajaran 2007/2008, dengan pertimbangan bahwa siswa kelas XI telah cukup lama berinteraksi di kelas dan lingkungan sekolah, hal tersebut menuntut siswa untuk memiliki penyesuaian diri yang lebih baik agar dapat diterima oleh lingkungannya, yang salah satunya ditunjang dengan disiplin yang baik. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan tersebut yang membatasi individu agar tidak merugikan pihak lain, sehingga hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode ini dipilih dengan maksud untuk memperoleh gambaran empiris mengenai profil disiplin siswa di sekolah. Selanjutnya, data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik, yang kemudian diambil generalisasi sebagai bahan pembuatan program bimbingan disiplin siswa di sekolah.

### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Laboratorium (Percontohan) UPI tahun pelajaran 2007/2008. Anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Laboratorium (Percontohan) UPI. Sampel adalah seluruh murid kelas XI.IPS.1, XI.IPS.2, XI.IPS.3, XI.IPA.1, XI.IPA.2 dan XI.IPA.3 SMA Laboratorium (Percontohan) UPI dengan jumlah keseluruhan sebanyak 177 siswa.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik non-tes dengan menggunakan angket, pedoman wawancara dan observasi.

Angket digunakan untuk mengungkap profil disiplin siswa di sekolah, yang ditujukan kepada siswa kelas XI SMA Laboratorium (Percontohan) UPI.

Pedoman wawancara untuk mengungkap proses penyusunan program bimbingan dan konseling, pelaksanaan, serta evaluasi program bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada guru pembimbing. Serta observasi dan



dokumentasi untuk mengetahui kondisi sarana bimbingan dan konseling.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data kuantitatif mengenai profil disiplin siswa di sekolah dan data kualitatif mengenai deskripsi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, yaitu dengan menghitung terlebih dahulu batas bawah terbesar dan batas atas terkecil untuk menentukan kelompok siswa dengan mengelompokkan sumber data penelitian ke dalam lima kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan seperti yang tertera dalam Tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1.1**  
**Kriteria Skor Ideal**

| NO. | KRITERIA  | KATEGORI      |
|-----|---|---------------|
| 1.  | $X > \bar{X}_{id} + 1,5.Sd$                         | Sangat Tinggi |
| 2.  | $\bar{X}_{id} + 0,5.Sd < X < \bar{X}_{id} + 1,5.Sd$ | Tinggi        |
| 3.  | $\bar{X}_{id} - 0,5.Sd < X < \bar{X}_{id} + 0,5.Sd$ | Sedang        |
| 4.  | $\bar{X}_{id} - 1,5.Sd < X < \bar{X}_{id} - 0,5.Sd$ | Rendah        |
| 5.  | $X < \bar{X}_{id} - 1,5.Sd$                         | Sangat Rendah |

Keterangan:

Skor maksimal : Jumlah seluruh item X nilai tertinggi  
 $X_{ideal}$  : 1/2 dari skor maksimal  
 $SD_{ideal}$  : 1/3 dari  $X_{ideal}$   
 $Z$  : Luas daerah dari kurva normal

Kemudian dihitung besarnya persentase setiap kategori dengan rumus:

$$\frac{Skormaksimal}{Skorideal} \times 100\%$$

Untuk menganalisis data kualitatif, teknik yang digunakan adalah analisis non-statistik, yaitu dengan mendeskripsikan data dan memberi makna terhadap isi data tersebut dengan berpedoman pada program bimbingan yang digunakan oleh sekolah.

### **G. Sistematika Penulisan**

Bab I, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, asumsi dasar, batasan masalah, metodologi penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II, menguraikan landasan teori mengenai konsep dasar disiplin, konsep dasar bimbingan dan konseling, program bimbingan dan konseling, dan peran bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin.

Bab III, meliputi metodologi penelitian yang memuat tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan prosedur pengolahan data.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V, meliputi kesimpulan dan rekomendasi penelitian.